

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Fisik Sekolah

Nama sekolah : SDN Kebon Pala 01 Pagi

Alamat : Jl. Cakrawala No, I RT 13/ RW 01, Halim Perdana
Kusuma, Kecamatan Makasar. Jakarta Timur. 13650.

No Telp : (021) 8011433

Email : sdnkebonpala01pagi@yahoo.co.id

SDN Kebon Pala 01 Pagi berdiri diatas tanah seluas 3.042 m² dan luas bangunan 1.232 m². SDN Kebon Pala 01 terdiri dari 2 lantai. Sekolah ini terletak diantara Bandara Halim Perdana Kusuma, perumahan Angkatan Udara, bengkel, dan kedai makanan yang relatif mudah dijangkau dengan kendaraan umum karena berada dipinggir jalan. Pada saat kegiatan belajar mengajar, sering terdengar suara mesin pesawat dikarenakan dekat dengan landasan udara. Sekolah juga berada dipinggir jalan raya besar, sehingga suara kendaraan yang memiliki knalpor *racing* terdengar hingga kedalam kelas.

Berangkat dan pulang sekolah, pengajar dan siswa biasanya menggunakan kendaraan umum Trans Halim, antar jemput wali murid. SDN Kebon Pala 01 melarang siswanya untuk membawa sepeda kesekolah. Siswa siswi mayoritas berasal dari anak para anggota Angkatan Udara. Untuk mencapai sekolah, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam 15 menit. Jarak antara rumah peneliti dan sekolah cukup jauh, rumah peneliti berada di Kota Depok.

SDN Kebon Pala 01 Pagi tampak asri, nyaman, dan bersih. Dengan bangunan yang berwarna Putih Hijau bagian bawah dan bagian atas berwarna Coklat. Sekeliling sekolah ditanami banyak pepohonan, membuat suasana menjadi semakin teduh. Di belakang ruang kepala sekolah terdapat “kebun optik”, kebun tersebut terdiri dari tanaman obat-obatan. Bentuk bangunan sekolah berbentuk huruf “L”. Sekolah berhadapan langsung dengan SDN Kebon Pala 02 Pagi.



Gambar 4.1 Bangunan sekolah

Fasilitas yang dimiliki SDN Kebon Pala 01 cukup lengkap. Fasilitas tersebut guna menunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu meliputi:

No	Sarana Prasarana	Volume	Ket
1	Gedung/Ruang Kegiatan dan Perlengkapannya		
	a. Keadaan Gedung	-	Baik
	b. Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	c. Ruang Guru	1	Baik
	d. Ruang Kelas/Belajar	9	Baik
	e. Ruang Perpustakaan	1	Baik
	f. Ruang Laboratorium Inklusi	1	Baik
	g. Ruang UKS	1	Baik
	h. Ruang Ibadah	1	Baik
	i. Ruang Komputer	1	Baik
	j. Ruang Gudang	1	Baik
	k. Ruang Dapur	1	Baik

No	Sarana Prasarana	Volume	Ket
	l. WC Murid	5	Baik
	m. WC Guru	3	Baik
	n. Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
	o. Lapangan	1	Baik
2	Media Pembelajaran		Baik
	a. Proyektor	11	Baik
	b. Speaker	9	Baik
	c. Toa	2	Baik
	d. Papan Tulis	9	Baik
	e. Komputer	11	Baik

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana

Pada saat masuk gerbang sekolah, ruang yang pertama kali ditemui adalah ruang kepala sekolah dan ruang guru. Di depan ruangan Kepala sekolah terdapat banyak lemari yang berisikan piala-piala prestasi siswa. Didalamnya terdapat sofa dan meja untuk menerima tamu, papan informasi petugas sekolah, TV, AC, lemari dokumen dan meja kerja Kepala Sekolah. Ruang guru dan ruang operator menjadi satu ruangan. Didalamnya terdapat meja besar, kursi tiap guru, foto para petugas sekolah, loker tiap guru, lemari ATK, komputer, dan AC.



Gambar 4.2 Piala Sekolah

Tiap ruang sekolah terdapat papan tulis, meja kursi siswa, proyektor, lemari buku, meja guru, dispenser, air galon, kipas, speaker, kotak P3K, dan kipas. Sebagian guru menyediakan toa ketika murid yang diminta berbicara didepan kelas. Setiap kelas memiliki hiasan yang menarik pada dindingnya. Terdapat jadwal piket, jadwal pelajaran, foto-foto siswa didinding. Bagi siswa kelas III – IV, sebelum pulang sekolah membersihkan ruangan kelas masing-masing. Kelas I-II diberisihkan oleh penjaga sekolah.

Khususnya kelas IV A sebagai kelas tempat penelitian, tampak menarik dengan berbagai macam pajangan. Kelas IV berada di lantai 2 paling ujung dekat dengan gerbang sekolah. Tepatnya diatas ruang kepala sekolah. Di lorong kelas terdapat beberapa pohon gantung yang menempel pada dinding dan tulisan motto hidup. Ketika membuka pintu akan disambut

meja yang sebagai perpustakaan mini, yang isinya terdapat atlas, RPUL, RPAL, Buku gambar, hasil prakarya, tong sampah, dan sabun cuci tangan.

Pada tembok kelas bagian kanan terdapat nama dan gambar makanan daerah, pakaian adat, rumah adat, dan gambar pahlawan. Tembok belakang dihiasi dengan gambar siswa, teks sumpah pemuda, layang-layang, dan tumpukan buku pelajaran yang tidak dipakai. Bagian tembok kanan terdapat map siswa yang digantung berisikan kumpulan soal latihan pekerjaan siswa dan tanaman kacang kedelai yang diletakan dipinggir jendela. Meja guru ada 2, berisikan kumputer dan printer, dan satu lagi meja biasa guru mengajar. Di meja guru terdapat kotak yang berisikan alat tulis siswa yang ditemukan pada saat piket.

Diseluruh sudut sekolah banyak dihiasi dengan Asmaul Husna, tata tertib, foto pahlawan, rambu lalu lintas, motto hidup, hasil prakarya masih-masing kelas, ditangga sekolah juga terdapat peta Indonesia besar dan teks proklamasi. Kantin dan musholah berada dibelakang bangunan kelas. Lapangan sekolah terdapat tiang net dan tiang bendera. Lapangan biasa digunakan untuk upacara, olahraga, solat dhuha, senam, dan kegiatan lainnya.



Gambar 4.3 Halaman kelas IVA



Gambar 4.4 Hasil prakarya siswa



Gambar 4.5 Hasil prakarya siswa

2. Sejarah Singkat Sekolah

SDN Kebon Pala 01 Pagi pertama kali diresmikan pada tanggal 11 September 1992 yang ditanda tangani oleh Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Wiyogo Atmodarminto. Sekolah tersebut sering mendapatkan nilai tertinggi seKecamatan Makasar. Sekolah tersebut salah satu sebagai sekolah percontohan berstandar nasional. Akreditasi yang dimiliki SDN

Kebon Pala 01 adalah A. Sekolah mengalami beberapa kali perluasan dari pertama kali sejak dibangun.



Gambar 4.6 Pengesahan sekolah

Pada tahun 2009 SDN Kebon Pala 01 Pagi sebagai salah satu sekolah pertama yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah penyelenggara Pendidikan Inklusi. Sejak dijadikan sekolah penyelenggara inklusi, pemerintah sering memberikan bantuan media pembelajaran untuk memfasilitasi siswa berkebutuhan khusus. Media tersebut diletakan di laboratorium inklusi. Di laboratorium tersebut terdapat banyak media mulai dari berbentuk kartu, mainan, papan, dan patung. Media tersebut dapat digunakan kapan saja oleh siswa berkebutuhan khusus di SDN Kebon Pala 01 Pagi.



Gambar 4.7 Lemari media

Gambar 4.8 Media visual



Gambar 4.9 Media berhitung



Gambar 4.10 Media motorik

SDN Kebon Pala 01 Pagi sempat memiliki guru khusus dari SLB. Guru tersebut habis kontrak pada bulan April 2015. Bagi anak berkebutuhan khusus yang ingin mendaftar disekolah tersebut, wali murid harus memberikan surat keterangan dari psikolog. Sekarang pada tiap kelasnya terdapat 1-2 siswa berkebutuhan khusus. Terdapat berkebutuhan tunawicara,

autis, lamban belajar, hingga *dissabilitas learning*, dalam hal ini peneliti meneliti siswa *dissabilitas learning*.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SDN Kebon Pala 01 Pagi adalah :

“Terciptanya pribadi yang berprestasi, berkualitas, berbudaya dan berwawasan luas serta berahlak mulia”

b. Misi SDN Kebon Pala 01 Pagi adalah :

1. Membentuk lingkungan pendidikan di sekolah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik.
2. Menyelenggarakan pendidikan bebas pungutan bagi seluruh peserta didik.
3. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik.
4. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan budaya peserta didik.
5. Memberdayakan 5S (Senyum,sapa,salam, sopan, dan santun) dan 9k (kedisiplinan, kebersihan, kerapihan, kerajinan, kepemimpinan, kerjasama, kesopanan, kemandirian, dan kejujuran).

4. Keadaan Personil Sekolah

Petugas sekolah terdiri dari kepala sekolah, 15 guru, 1 operator, 2 petugas kebersihan. Petugas sekolah terdiri dari 10 PNS dan 9 honorer.

Berikut data lengkap petugas sekolah :

No	Nama Guru/ Karyawan	NIP	Tugas	Pangkat /Golongan	Pendidikan
1	Edi Suhaedi, S.Pd	19590810198 4041004	Kepsek	Pembina / IV B	S1
2	Hj. Sri Mulyaningsih, S.Pd	19590907197 9112001	Guru Kelas III A	Pembina/I V B	S1
3	Marmi, S.Pd	19600708198 5032003	Guru Kelas IV B	Pembina/I V A	S1
4	Fariani Gloria, S.Pd	19590505198 2022004	Guru Kelas IV A	Pembina/I V A	S1
5	Rini Sulistyaningsi h, S.Pd	19740225201 6062001	Guru Kelas II B	Guru Pertama / III A	S1
6	Suwarno, A.Ma.Pd	19601219198 9121001	Guru Kelas V A	Pembina/ IV A	D III
7	Suratmi, S.Pd	19650508198 6032005	Guru Kelas III B	Pembina/ IV A	S1
8	Tumiar Pakpahan, S.Pd	19600308197 9092001	Guru Kelas VI B	Pembina/ IV A	S1
9	Siti Eka Rakhma H,S.Pd	19740113199 6062001	Guru Kelas V B	Guru Muda/ III C	S1
10	Drs.Syukri	19600707200 6041021	Guru Penjaskes	Guru Pertama/ III A	S1

No	Nama Guru/ Karyawan	NIP	Tugas	Pangkat /Golongan	Pendidikan
11	Yuli Fitriyawati, S.S, S.Pd	-	Guru Kelas IV A	Honoror	S1
12	Wahyuni Tri Indriyati, S.Pd	-	Guru Kelas II A	Honoror	S1
13	Jeny Rahayu Susanti, S,Pd	-	Guru Kelas I B	Honoror	S1
14	Yuliana Dyah Tri Utami, S.Pd	-	Guru Kelas I A	Honoror	S1
15	Mahmudin, S.Pd	-	Guru Pend. Agama Islam	Honoror	S1
16	Rusilawatih, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris	Honoror	S1
17	Junita Ekasari	-	Operator	Honoror	S1
18	Nandi Solihin	19640624198 9081001	Penjaga Sekolah	Pengatur MD Tk. I/Iib	SMP
19	Yasiruddin	-	Penjaga Sekolah	Honoror	SMA

Tabel 4.2. Daftar nama petugas sekolah

Berikut ini data jumlah siswa kelas I sampai IV pada tahun ajaran 2016 -2017 :

No	Kelas	Rombongan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	2	32	32	64	
2	II	2	36	28	64	
3	III	2	31	33	64	
4	IV	2	37	27	64	
5	V	2	38	41	79	
6	VI	2	46	36	82	
Jumlah		12	220	197	417	

Tabel 4.3 Jumlah siswa SDN Kebon Pala 01 Pagi

Berikut ini data siswa kelas IV A :

No.	Nama
1.	Aditya Rifa F
2.	Ahmad Farhat
3.	Alilia Kuswardani
4.	Alya Ahmad
5.	Audi Firli I
6.	Aulia Dwi S
7.	Aurelisa Rahmadani
8.	Davina Delicia
9.	Dean Danendra
10.	Devira Rahmaniar
11.	Eka Julianingsih

12.	Haikal Khuzaiifi
13.	Karmelia Meyros
14.	Laudya Puteri
15.	Luthfi Septian
16.	M. Rifarel Sanda
17.	Miftah Gwayn
18.	Muh. Fadhil
19.	M. Alfian
20.	M. Chaisar
21.	M. Fajar Rizki
22.	Mylucky Pramudya
23.	Narisa Yuliana

24.	Odyssey Rasyid	29.	Raynar Wiseso
25.	Queen Ayu	30.	Syafira Syifa
26.	Raditya Suryono	31.	Tegar Dewantara
27.	Rafli Rahadian	32.	Anneke Debora
28.	Raka Halim		

Tabel 4.4. Daftar nama siswa kelas IV A

5. Gambaran Umum Aktifitas Sekolah

SDN Kebon Pala 01 Pagi setiap harinya memiliki kegiatan rutin yang dilakukan. Setiap hari Senin, pukul 06.30 – 07.15 dilakukan upacara bersama SDN Kebon Pala 02. Setelah upacara, siswa diberi waktu untuk beristirahat terlebih dahulu dan guru mempersiapkan pembelajaran sebelum belajar dimulai. Setiap Rabu, semua kelas memiliki kegiatan Pramuka yang dibimbing oleh kaka pembina kwartil ranting. Kelas I – II Pramuka dimulai pukul 9.00 – 10.00. Kelas III dimulai pukul 10.00 – 11.00. Kelas IV-V dimulai setelah pulang sekolah, pukul 13.00 – 14.00. Kelas VI tidak ada kegiatan Pramuka karena fokus untuk mempersiapkan Ujian Nasional (UN).

Setiap hari Kamis, SDN Kebon Pala 01 dan 02 mengadakan senam bersama. Senam dilaksanakan pada pukul 06.30 – 08.00 dilapangan sekolah. Senam dipimpin secara bergantian, antara pihak SDN Kebon Pala 01 dan 02. Sesekali yang memimpin senam adalah siswa yang disiapkan oleh pihak sekolah untuk memimpin senam. Pemimpin senam, layar *video* berada diatas panggung. Seluruh siswa baris sesuai tingkatan kelasnya. Setelah senam, siswa diberikan *ice breaking* dan menyanyi bersama-sama.

Setiap hari Jumat, siswa memiliki kegiatan Sholat Dhuha berjamaah. Solat dilaksanakan di lapangan pada pukul 06.30 – 07.30. Siswa siswi diminta untuk membawa perlengkapan sholat. Sebelum sholat dimulai, guru Agama Islam atau Kepala Sekolah memberikan ceramah agama. Sesekali pencerama memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa untuk mengetahui pemahaman siswa. Setelah ceramah, barulah sholat dhuha dimulai.

Terdapat banyak Ekstrakurikuler yang dimiliki SDN Kebon Pala 01. Ekstrakurikuler terdiri dari yang bersifat keagamaan hingga kesenian. Ekstrakurikuler bersifat keagamaan yaitu Marawis yang dibimbing oleh guru Agama. Ekstrakurikuler bersifat keolahragaan yaitu Futsal, Voli, dan Tenis Meja yang dibimbing oleh guru Olahraga. Ekstrakurikuler yang bersifat kesenian yaitu Marchingband yang mendatangkan pembimbing yang ahlinya. Ekstrakurikuler tersebut latihan seminggu sekali secara rutin. Seluruh siswa diberikan kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang ingin ditekuni.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian diperoleh melalui catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Bentuk-Bentuk Kepedulian Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas IV A SDN Kebon Pala 01 Pagi.

a. Perhatian

ia sebelumnya berdiri sedikit jauh dari EJ, lalu ia sesekali melihat kearah EJ (C.CL1.A7).
“kamu kok ga tukeran makanan sama EJ?” lalu ia menjawab “gapapa bu, bekalnya soalnya sama” (C.CL3.A4).
Q melihat tersebut bertanya kepada EJ “kok dimasukin? Kan belum abis” (C.CL3.A5)
“Itu bu! Dia tadi pindah ke belakang anak kelas6” (C.CL3.A9).
“tuh! (sambil menunjuk kearah EJ), dikelas 6” (C.CL3.A9)
C yang berada didepan EJ menoleh kebelakang untuk memastikan bahwa EJ mengerjakan tugas yang diberikan atau tidak (C.CL4.A4).
Ketika EJ sedang mengerjakan tugas, sesekali teman yang duduk didepan dan samping EJ menengok kebelakang dan melirik seperti orang yang sedang penasaran dan ingin tau apa yang dikerjakan oleh EJ (C.CL4.A6).
Beberapa teman EJ lalu mendekati meja EJ, antara lain C, R, dan A. “Ini apaan sih bu? Ini buat EJ? Kita nanti belajar kaya gini juga ga?” R menanyakan kepada peneliti (C.CL4.A8).
Pada saat EJ ingin menuju kantin, EJ melewati meja D, lalu D dan Q bertanya kepada EJ, “Kamu ga ke kantin? Yuk ke kantin” (C.CL5.A2).
R dan D berdiri disamping EJ dalam beberapa saat dan EJ menurut apa yang disampaikan temannya (C.CL6.A5).
ML pun bertanya “emang kamu udah selesai? Kalau belum,pake aja” (C.CL6.A6),

“Ada yang punya buku lagu wajib ga? Coba pinjemin ke EJ dong. Ada yang punya 2 ga 1 meja?” Bu YF mencarikan buku lagu wajib untuk EJ (C.CL6.A4).

“EJ dimana?”, R pun menjawab “Dia dikelas bu!” (C.CL7.A3).

C lalu menegur EJ, “kamu sama siapa kelompoknya?” (C.CL10.A2)

R “plastisin kamu mana? Kata Bu YF disuruh keluarin” (C.CL10.A3)

“Ka, ini dikasih warna pake spidol, ini namanya belum ditulis!”, R mengoreksi prakarya EJ (C.CL10.A7).

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, memberikan gambaran bahwa teman-teman EJ suka memperhatikan EJ. Teman-teman EJ memperhatikan kegiatan yang EJ lakukan dari kejauhan. Teman sekelas EJ mengetahui tingkah laku dan kebiasaan EJ pada saat dikelas khususnya saat kegiatan kelompok. Teman-teman EJ memperhatikan pekerjaan khusus yang diberikan oleh wali kelas kepada EJ, apakah pekerjaan tersebut dikerjakan dengan benar atau tidak.

Hal tersebut selaras dengan perkata teman-teman EJ pada saat peneliti melakukan wawancara. Teman-teman EJ menyebutkan sikap yang ditunjukkan EJ di sekolah.

ya misalnya, ayok EJ bareng yuk (C.CW2.P3.A9).

Dia kalo jajan sendiri sih, kalo di temenin dia juga gak mau (C.CW2.P3.A7).

Yang lain pada kerja kelompok, si EJ diem-diem aja sendirian (C.CW3.P2.A16).

Pernah ngajak maen, tapi dianya ga mau (C.CW4.P2.A2).

Tau, kalo EJ orangnya pendiem, kalo yang lain berisik. Kalo EJ kan suka nulis-nulis (C.CW4.P2.A20).

Orang ada yang ngajak dia maenan botol VIT, dia diem aja (C.CW6.P3.A24).

Kadang-kadang yang suka ganggu EJ Tegar, Oddis (C.CW7.P2.A3).

Bukan gara-gara temen-temen sih. Nangis gara-gara pala dia pusing (C.CW7.P2.A19).

Kalau bu Yuli ngasih tugas ke EJ, trus bu Yulinya kebawah. Saya perhatiin, saya liatin dia, dia mau nulis apa enggak (C.CW7.P3.A13).

Kepala sekolah memiliki perhatian kepada anak berkebutuhan khusus dengan menyiapkan media pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah.

Kita lengkap. Apa aja si yang ga ada disana (ruang inklusi) hanya alat media-media pembelajaran tidak digunakan, kenapa? Karna guru-gurunya terbatas dan tidak ada. Media pembelajaran ada lengkap. Pokoknya lengkap (C.CW4.P4.A4)

Hasil pengamatan diatas diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat melakukan pengamatan dilapangan.



Gambar 4.11. Perhatian

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh teman-teman EJ seperti yang tampak dalam hasil studi lapangan, wawancara, dan dokumentasi termasuk **kegiatan perhatian yang dilakukan kepada EJ.**

b. Perhatian khusus

Setelah beberapa waktu, Peneliti dan guru kelas masih mencari dimana keberadaan EJ (C.CL1.A4).

Bu YF meminta EJ untuk berdiri agak kedepan “EJ, jangan dibelakang, coba AN geser dikit, biar EJ bisa majuan” (C.CL2.A5).

D adalah salah satu siswi yang diminta oleh Bu YF sebagai tutor sebaya untuk EJ (C.CL2.A6).

“ayo ka!! Maju ada dulu kedepan, nanti dibantui!!” “maju ka, gampang itu!!” “kamu kan bisa!!” (C.CL4.A3)

Wali kelas membawa sebuah kotak pembelajaran. Kotak yang dibawa berisi 2 jenis kartu, kartu yang pertama berisi gambar-gambar benda dan kartu lainnya nama benda yang di eja ada pada

kartu gambar (C.CL4.A5).
“iya ini buat EJ, kan EJ belum ngerti tuh ngerjain KPK, makanya bu YF ngasih tugas ini ke dia. Makanya kalian pada ajarin EJ matematika dong” (C.CL4.A8).
Guru olahraga meminta salah satu siswa untuk memanggil EJ yang berada didalam kelas (C.CL7.A3).
“Ayuk bareng ibu aja, ibu juga pake rok kok, ga pake baju olahraga. Kita duduk di pinggir lapangan aja” (C.CL7.A4).
Pembelajaran olahraga pada hari itu menggiring bola, guru olahraga meminta peneliti melatih lempar tangkap bola (C.CL7.A7).
TD yang melihat EJ bermain bola sendiri, lalu mengajaknya bermain bersama (C.CL7.A8).
“ka, buku matematika kamu belum dikeluarin” (C.CL8.A4)
“yaudah ayok gabung sama kelompok aku aja” C mengajak EJ untuk menjadi anggota kelompoknya (C.CL10.A2)
C yang duduk disamping EJ memperhatikan EJ yang sibuk bermain dan bertanya “kamu bikin apa?”, “ga tau”, lalu C bertanya lagi “bikin huruf?”, “ga tau” (C.CL10.A5).

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, memberikan gambaran bahwa teman-teman EJ pada saat disekolah suka memperhatikan EJ khususnya pada saat EJ mengalami kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat apabila EJ duduk diam ketika tidak mendapatkan kelompok, ada siswa lain yang mengajak untuk bergabung menjadi anggota kelompok. Ketika EJ salah mengeluarkan buku, teman EJ mengeluarkan buku sesuai dengan yang diperintahkan guru.

Teman-teman EJ juga mengaku bahwa mereka kerap memberikan perhatian khusus kepada EJ pada saat peneliti melakukan wawancara.

Aku juga bilang “Ayo EJ cuci tangan,aku temenin cuci tangan”. Eh dia malah nangis(C.CW2.P2.A19).
Kalo EJnya diem. Kalo dia cuman nulis-nulis atau enggak mainin apa gitu, ga belajar, suka disorakin (C.CW4.P2.A18).
Nulis bilang ke orang tuanya, misalnya nih Tegar “Ayah, Tegar nakal”, nulis di kertas (C.CW4.P2.A22).
Beda, kalo dirumah dia kaya bolang. Kalo disekolah dia diem aja. Kalo dirumah dia suka isengin orang. Malah pernah pas aku lewat depan rumah dia, dia bilang “Radit lagi Radit lagi”. (C.C4.P4.A5)
Ngeselin kalo dirumah. Kalo dia lagi maen ama temennya, trus saya lagi ngaji, dia suka gangguin aku (C.CW5.P3.A5).
Yang ada sekarang dia malahan ledekin saya, dirumah saya lagi naek sepedah ditendang bannya (C.CW6.P2.A20).
Lah iya kadang begitu. Kadang dia dirumah sering ga jelas, nendang-nendang ban sepeda (C.CW6.P3.A6).
Dia kan soalnya dari bu Yuli (C.CW6.P4.A3).
Kadang-kadang yang suka ganggu EJ Tegar, Oddis (C.CW7.P2.A3).

Teman rumah EJ yang juga teman sekolah EJ, kerap mengaku bahwa mereka memperhatikan tingkah laku EJ pada saat dirumah dan disekolah sangatlah berbeda jauh. EJ pada saat dirumah justru mereka merasa bahwa EJ suka meleledek dan mengganguinya, tetapi pada saat disekolah EJ cenderung lebih memilih untuk menyendiri.

Deskripsi tersebut dapat digambarkan dengan foto yang peneliti peroleh pada saat penelitian:



Gambar 4.12. Perhatian khusus

EJ dan teman sekelompoknya diminta untuk presentasi didepan kelas. Salah satu anggota kelompok EJ menghampiri EJ. Lalu ia menjelaskan kepada EJ dahulu hasil presentasinya kepada EJ sebelum presentasi.

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh teman-teman EJ seperti yang tampak dalam hasil studi lapangan, wawancara, dan dokumentasi termasuk **kegiatan perhatian khusus yang dilakukan kepada EJ.**

c. Teguran Verbal

“Minggir dih, udah tau lagi ngelipet!! Bukannya bantuin, malah bengong!!!” kata TD salah satu teman laki-laki yang sekelas dengan EJ (C.CL2.A2).

AN teman yang duduk didepan EJ akhirnya menegur EJ “Ka,

bangun!!” (C.CL2.A3).
Baris segera dimulai, EJ masih berada diposisinya, “baris wooooy!!!” kata salah satu teman laki-laki EJ yang bernama MC (C.CL3.A1).
Bu YF bertanya kepada EJ “Ka, kamu nulis apa?” (C.CL4.A2).
Sebelum para siswa beristirahat, Bu YF memperingati siswa agar makan dan minum diluar kelas, “Yang bawa bekel sama mau jajan, makan minumnya diluar ya, ibu ga mau lagi ada yang tumpah minumnya di dalem kelas, nanti becek!!” (C.CL5.A1).
F melihat bahwa EJ yang menyenggolnya tadi, sontak F pun berkata “ish, najis!! Sono lu!!” (C.CL5.A2).
Siswa tersebut menegur EJ, “Kok makannya di dalem? Nanti kalo tumpah diomelin bu YF loh” (C.CL5.A4).
“orang dia udah punya jajanan.nih ya bu saya tawarin, Oy makan Oy!!!” (C.CL5.A4).
Pada saat wali kelas masuk, EJ masih memakan chiki, teman-temannya yang duduk di depan EJ pun menengok kebelakang kearah makanan EJ, seperti mengisyaratkan untuk EJ segera membuang makanannya (C.CL6.A1).
“Sekarang yang bawa pianika duduk didepan, tukeran dulu duduknya sama yang ga bawa!!” kata wali kelas (C.CL6.A2).
R lalu menengok kebelakang dan dan berkata “suaranya yang kenceng!” (C.CL6.A8).
MA lalu berkata, “ngapain siiih? Udah sono, ngapain coba!!!” (C.CL7.A6).
“ka, buku matematika kamu belum dikeluarin” kata Aulia salah satu teman sekelompok EJ (C.CL8.A4).

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, menggambarkan bahwa teman-teman EJ sering melakukan tindakan verbal terhadap EJ. Teman-teman EJ menegur EJ apabila ketika melihat EJ melakukan kesalahan dan tidak melakukan tugas yang sesuai dengan yang diberikan oleh wali kelas.

Hal tersebut selaras dengan ungkapan yang dilontarkan teman-teman EJ pada saat peneliti melakukan wawancara.

Gara-gara ingusnya EJ di tangan. Dia abis ngorek-ngorek idungnya, trus ingusnya nempel di tangan. Trus pada nyuruh nyuci tangan kan, pada bilang “wooo EJ cuci tangan sana” “cuci tangan sono” “ih jorok ga cuci tangan”. Trus EJ ny nangis sama Biage gitu-gitu (C.CW2.P4.A4).

Kadang-kadang suka pada bilang, “Kamu bantu dong kasih jawaban” atau enggak “jangan diem aja” “nulis soal kek” (C.CW3.P2.A8).

suka disorakin (C.CW4.P2.A18)

Pernah disorakin (C.CW4.P4.A14).

Kalo saya mau lewat, aku tendang kursinya (C.CW5.P2.A8).

Dilihat pada saat ditangan EJ terdapat ingus, teman laki-laki menegur dengan nada tinggi agar EJ mau membersihkan tangannya. EJ yang cenderung diam pada saat ada kegiatan kelompok, ditegur oleh teman sekelompoknya agar ia sedikit membantu pekerjaan kelompok.

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh teman-teman EJ seperti yang tampak dalam hasil studi lapangan, wawancara, dan dokumentasi termasuk **tindakan teguran verbal yang dilakukan kepada EJ.**

d. Inisiatif

Setelah lapangan sudah siap, tanpa diberikan perintah terlebih dahulu, satu persatu siswa turun ke lapangan untuk membuat barisannya dan mengajak EJ. (C.CL1.A1)
EJ akhirnya membantu TD yang sedang melipat alas sholat didepannya (C.CL2.A2).
AN teman yang duduk didepan EJ akhirnya menegur EJ “Ka, bangun!!” (C.CL2.A3)
Teman-temannya berkata “Ayo maju aja, nanti dibantuin jawab!!” (C.CL3.A10).
Pengajar meminta kepada seluruh siswa untuk memberikan semangat kepada EJ (C.CL4.A3).
Salah satu teman EJ, yaitu ML meminjamkan buku tersebut “Ini bu, saya ada 2 bukunya” (C.CL6.A4).
R menghampiri Bu YF yang sedang berada ditengah barisan, “Bu, EJ kasian, kayanya dia bingung deh. Aku bantuin ya” (C.CL6.A5).
“kamu kenapa nanya dulu ke Bu YF kalo mau nolongin EJ?” mereka pun menjawab “Iya nanti biar dia ga banyak salahnya” (C.CL6.A7)
D dan C langsung berinisiatif untuk memanggil EJ (C.CL7.A3).
TD berkata “Ayo ka, kumpul” (C.CL7.A8)
Q yang sedang lewat di depan EJ, lalu berinisiatif untuk membantu EJ merapihkan meja wali kelas juga (C.CL8.A1).
Aulia, Alia, Alilia memperhatikan EJ dari depan papan tulis tidak ada yang mengajaknya, lalu mereka mengajak EJ menjadi anggota kelompoknya (C.CL8.A2).
C lalu menghampiri wali kelas untuk meminta izin kepada wali kelas dan memberitahukan bahwa EJ masuk kedalam kelompoknya (C.CL10.A2).

“Si EJ ga bawa plastisin, kita kumpulin dikit-dikit punya kita, biar EJ bisa bikin” R berkata kepada anggota kelompoknya yang lain (C.CL10.A4).

Kutipan-kutipan diatas, menggambarkan bahwa teman-teman EJ berinisiatif untuk membantu EJ pada saat sedang kebingungan dalam belajar. EJ tidak membawa plastisin untuk media pembelajaran pada hari itu, teman sekelompok EJ berinisiatif untuk mengumpulkan plastisin yang ada dikelompok lalu diberikan kepada EJ.

Hal tersebut tampak jelas pada saat peneliti melakukan wawancara pada tutor sebaya EJ disekolah.

Aku suruh duduk. Anak-anaknya (yang mengganggu EJ) aku marahin (C.CW7.P3.A13).

Pernah bu! Malah waktu Pas istirahat, waktu itu pertaman saya punya ide, kan ada permainan membaca permainan perkalian gitu. Pertama saya ngajak Syifa, ngajak Aurel, ngajak Aulia untuk bantuin EJ, supaya EJ bisa belajar saya bantuin buat gitu (C.CW7.P3.A17).

Ya paling ama temen-temen sih, di ingetin. “Eka ayo bilang apa?” (C.CW7.P4.A11).

Saya datengin, saya suruh nulis (C.CW7.P3.A13).

Tutor sebaya yang ditunjuk oleh wali kelas tidak hanya membimbing EJ dalam pembelajaran dan membantu bergaul dengan teman lain, ia juga melindungi EJ apabila terdapat siswa lain yang mengganggu EJ disekolah. Kepala sekolah berencana melakukan kegiatan yang bertujuan untuk

membangun rasa kepedulian kepada siswa berkebutuhan khusus yang ada di SDN Kebon Pala 01 Pagi.

Jadi upayah memang saya sedang, mengadakan workshop, mengapa saya mengadakan workshop? Supaya disini memang adalah pendidikan inklusi pertama, yang kedua ada ga si kepedulian orang tua, ada juga orang tua yang peduli terhadap anak inklusi (C.CW8.P2.A10).

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi oleh peneliti peroleh pada saat dilapangan.



Gambar 4.13. Inisiatif

Terlihat teman yang ada didepan EJ sedang berbalik badan dan mengajarkan EJ bernyanyi lagu Yamko Rambe Yamko.

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh teman q-teman EJ seperti yang tampak dalam hasil studi lapangan, wawancara, dan dokumentasi termasuk **Inisiatif membantu EJ.**

e. Tolong menolong

ia melihat gerakan EJ yang kesulitan, lalu ia membetulkan tangan EJ agar sesuai dengan gerakan senam (C.CL1.A7).
Melihat hal tersebut, D salah satu teman EJ membawanya ke wali kelas untuk diperiksa “Bu, ini bukunya EJ, ga ada yang pasangan buat tukerannya bu” kata D (C.CL2.A6).
Melihat hal tersebut, LP langsung menarik tangan EJ agar tidak terkena air tersebut (C.CL3.A2).
D menunjuk Asmaul Husna yang sedang dibaca pada kertas yang EJ pegang agar EJ tidak kebingungan mana yang akan ia baca (C.CL3.A8)
teman-teman kelas EJ yang berada dibawah panggung membantu EJ menjawab, “Maulid Nabi!” “Itu ada di tulisan!” “Maulid ka Maulid” (C.CL3.A10).
Karena EJ menunjukkan sikap yang terlihat kebingungan, C maju menghampiri meja guru, “bu,eka ga ngerti” (C.CL4.A4),
Kartu yang dipegang oleh EJ terjatuh kelantai, OD yang berdiri paling dekat dengan“Ka, yang bener. Jangan salah nulis angkanya, ini kurang titiknya” kata R (C.CL6.A5). kartu tersebut lalu mengambilkan dan memberikan kembali ke EJ (C.CL4.A7).
EJ sedikit kesulitan pada saat ingin mengambil bakwan, lalu temannya mengambilkan bakwan tersebut untuk EJ (C.CL5.A2).
“Ka, ini tempat minumannya, kemaren ketinggalan” (C.CL6.A7)

TD mengambil bola tersebut lalu memberikan kepada EJ (C.CL7.A8).

Teman EJ langsung membuka tas EJ dan mengeluarkan buku EJ tentang puisi (C.CL9.A2).

Lalu R mengambil spidol, “nih yang ini belum, yang ini juga”. R membetulkan kembali pekerjaan EJ, karena R terlihat geregetan dengan EJ (C.CL10.A7).

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, menggambarkan bahwa teman-teman EJ sering menolong EJ dalam membimbing pembelajaran. EJ yang masih sulit memahami dan menjalankan perintah wali kelas, sesekali teman-temannya mengecek pekerjaannya lalu melakukan pembenaran terhadap EJ.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada seorang informan.

Dia ga pernah ngerjain. Biasanya yang ngajarin Davina (C.CW2.P3.A13).

Kadang –kadang kalo kaya gitu disuruh nulis cerita ama Davina (C.CW3.P2.A4).

Iya suka, bantuin ngambilin spidol, bantuin guntingin kertas (C.CW3.P2.A10).

Kalau saya sih ga pernah, walaupun ada Bu Yuli misalnya EJ lagi diapain sama temen-temen tapi Bu Yulinya enggak engeh ke EJ, saya pernah bu bantuin EJ (S).

Teman EJ mengaku bahwa ia kerap membantu EJ dalam ketika disekolah, dan menyebutkan kegiatan yang pernah ia lakukan.

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti potret pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.



Gambar 4.14. Tolong menolong

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh teman-teman EJ seperti yang tampak dalam hasil studi lapangan, wawancara, dan dokumentasi termasuk kegiatan tolong menolong yang dilakukan kepada EJ.

2. Contoh Tindakan Kepedulian Yang Dilakukan Oleh Siswa Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas IV A SDN Kebon Pala 01 Pagi.

Ia melihat gerakan EJ yang kesulitan, lalu ia membetulkan tangan EJ agar sesuai dengan gerakan senam (C.CL1.A7).

Sebelum naik keatas menuju kelas taklupa TD mengucapkan, "makasih ya ka udah bantuin ngelipet" (C.CL.A2).

D membatu EJ dalam mengerjakan soal ketika EJ kesulitan dan membatu EJ dalam kehidupan bersosial (C.CL2.A6).

Melihat hal tersebut, LP langsung menarik tangan EJ agar tidak terkena air tersebut (C.CL3.A2).

Wali kelas memberikan kertas selembbar yang berisi Asmaul Husna dan diberikan kepada EJ agar ia baca (C.CL3.A8).
D menunjuk Asmaul Husna yang sedang dibaca pada kertas yang EJ pegang agar EJ tidak kebingungan mana yang akan ia baca (C.CL3.A8).
teman-teman kelas EJ yang berada diatas panggung membantu EJ menjawab, “Maulid Nabi!” “Itu ada di tulisan!” “Maulid ka Maulid” (C.CL3.A10).
“ayo ka!! Maju ada dulu kedepan, nanti dibantui!!” “maju ka, gampang itu!!” “kamu kan bisa!!” (C.CL4.A3)
teman-teman yang membantunya dari belakang, sehingga ia dapat mengerjakan soal tersebut (C.CL4.A3).
OD yang berdiri paling dekat dengan kartu tersebut lalu mengambil dan memberikan kembali ke EJ (C.CL4.A7).
EJ melewati meja D, lalu D dan Q bertanya kepada EJ, “Kamu ga ke kantin? Yuk ke kantin” (C.CL5.A2).
EJ sedikit kesulitan pada saat ingin mengambil bakwan, lalu temannya mengambil bakwan tersebut untuk EJ (C.CL5.A2).
Siswa tersebut menegur EJ, “Kok makannya di dalem? Nanti kalo tumpah diomelin bu YF loh” (C.CL5.A4).
Salah satu teman EJ, yaitu ML meminjamkan buku tersebut “Ini bu, saya ada 2 bukunya” (C.CL6.A4).
“Ka, yang bener. Jangan salah nulis angkanya, ini kurang titiknya” kata R (C.CL6.A5).
D dan C langsung berinisiatif untuk memanggil EJ yang berada di dalam kelas (C.CL7.A3).
TD yang melihat EJ bermain bola sendiri, lalu mengajaknya bermain bersama (C.CL7.A8).

TD mengambil bola tersebut lalu memberikan kepada EJ (C.CL7.A8).
Q yang sedang lewat di depan EJ, lalu berinisiatif untuk membantu EJ merapikan meja wali kelas juga (C.CL8.A1) .
Aulia, Alia, Alilia memperhatikan EJ dari depan papan tulis tidak ada yang mengajaknya, lalu mereka mengajak EJ menjadi anggota kelompoknya (C.CL8.A2).
“ka, buku matematika kamu belum dikeluarin” (C.CL8.A4)
Teman EJ langsung membuka tas EJ dan mengeluarkan buku EJ tentang puisi (C.CL9.A2).
Teman EJ yang duduk didepannya lalu membuka kembali kertas yang ia lipat agar EJ dapat kembali membacanya (C.CL9.A4).
“yaudah ayok gabung sama kelompok aku aja” C mengajak EJ untuk menjadi anggota kelompoknya (C.CL10.A2).
R “plastisin kamu mana? Kata Bu YF disuruh keluarin” (C.CL10.A3),
“Si EJ ga bawa plastisin, kita kumpulin dikit-dikit punya kita, biar EJ bisa bikin” R berkata kepada anggota kelompoknya yang lain (C.CL10.A4).
yang duduk disamping EJ memperhatikan EJ yang sibuk bermain dan bertanya “kamu bikin apa?”, “ga tau”, lalu C bertanya lagi “bikin huruf?”, “ga tau” (C.CL10.A5).
“Ka, ini dikasih warna pake spidol, ini namanya belum ditulis!”, R mengoreksi prakarya EJ (C.CL10.A7).
Lalu R mengambill spidol, “nih yang ini belum, yang ini juga”. R membetulkan kembali pekerjaan EJ, karena R terlihat geregetan dengan EJ (C.CL10.A7).

Kutipan-kutipan di atas, menggambarkan tindakan kegiatan kepedulian yang teman-teman EJ lakukan pada saat di sekolah. Tindakan tersebut dilakukan ada yang dilakukan secara spontan dan ada pula yang dilakukan ketika EJ sedang membutuhkan bantuan dari orang lain, seperti kesulitan memahami pelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan.



Gambar 4.15. Menjelaskan kembali



Gambar 4.16. Memeriksa pekerjaan EJ

Aktifitas-aktifitas yang di lakukan oleh teman-teman EJ seperti yang tampak dalam hasil studi lapangan dan dokumentasi termasuk **contoh-contoh kegiatan tindakan kepedulian yang dilakukan terhadap EJ.**

3. Persepsi Siswa Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas IV A SDN Kebon Pala 01 Pagi.

Males ah bu, ntar dia ditawarin juga diem aja (C.CW1.P2.A6).
Dia kan emang gitu bu, enggak pernah ngomong. Saya males jadinya (C.CW1.P2.A8).
Abis dia sukanya maen sendiri bu, dia juga jarang maen sama yang lain bu (C.CW1.P2.A12).
Jarang, jarang bantuin ngerjain (C.CW2.P1.A7).
Ngerjain bareng-bareng, tapi si EJ doang yang diem (C.CW2.P1.A11).
Misalnya bu YF ngasih soal, yang lain pada ngerjain, dia ga pernah ngerjain (C.CW2.P3.A13).
Ejnya diem aja, nulis-nulis ga jelas (C.CW2.P1.A15).
Ga tau. EJ kadang-kadang suka nulis-nulis ga jelas. Kadang –kadang kalo kaya gitu disuruh nulis cerita ama Davina (C.CW3.P2.A4).
Orangnya Baik, pendiem (C.CW4.P2.A6).
Mau-mau aja nolongin (C.CW4.P3.A14).
Bener. Kalo dia bilang mah aku mau mau aja bantuin (C.CW4.P3.A16).
Dianya yang ga mau maen (C.CW5.P1.A19).
Ya dia kalo diajak maen diem aja (C.CW6.P2.A2).
Dia diem aja, ga mau diajak maen (C.CW6.P3.A24).
Orangnya gimana ya? Kalo di atur sih gampang, trus nurut (C.CW7.P1.A10).

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, teman-teman sekelas EJ menganggap bahwa EJ memiliki sifat yang pendiam dan lebih suka menyendiri. Hal tersebut terlihat apabila teman-teman EJ mengajak EJ untuk bergabung bersama tetapi EJ menolaknya dan lebih memilih sendiri selain itu pada saat EJ sedang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar, ia tidak berusaha untuk bertanya kepada teman-temannya.

C. Pembahasan Temuan

Berikut ini dipaparkan temuan penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan penelitian, yaitu:

1. Bentuk-Bentuk Kepedulian Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas IV A SDN Kebon Pala 01 Pagi.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, studi dokumentasi di lapangan tampak bahwa bentuk-bentuk kepedulian antara lain adanya perhatian, perhatian khusus, teguran verbal, inisiatif dan tolong menolong. Hal tersebut digambarkan dalam kegiatan pembelajaran seperti: mengetahui keberadaan siswa ABK, memperhatikan kegiatan siswa ABK dari kejauhan, memeriksa pekerjaan yang dikerjakan siswa ABK, mengajak pergi ke kantin bersama, membimbing dalam mengerjakan tugas, membantu mengambil barang, mengingatkan pekerjaan, menegur apabila melakukan kesalahan, mengajak bermain bersama, memberikan tugas khusus, memberikan

penjelasan berulang, menyediakan media pembelajaran, dan memberikan masukan tentang tugas yang diberikan.

Hal tersebut sependat dengan Mary Bahr dalam Mcelmeel, Sharron L, *Caring is the act of being concerned about or interested in another person or situation. It is feeling or acting with compassion, concern, or empathy.*¹ Dari pendapat di atas, dapat diartikan bahwa kepedulian merupakan tindakan atau perbuatan seseorang tentang ketertarikan pada orang lain ataupun pada situasi tertentu. Tindakan itu dapat berupa kasih sayang, perhatian, atau empati. Siswa pada umumnya akan dapat mengembangkan keterampilan sosial, berempati terhadap permasalahan ABK, dan membantu ABK dan teman-teman peserta didik lainnya yang mendapat kesulitan.²

Teori-teori diatas menunjukkan bahwa situasi dapat membuat seseorang mengungkapkan bentuk-bentuk kepeduliannya. Dalam penelitian ini dimana siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan memahami pembelajaran dikelas. Siswa lain yang melihat teman sekelasnya mengalami kebingungan dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh wali kelas menunjukkan kepeduliannya dengan langsung berinisiatif untuk membantu menolong siswa berkebutuhan khusus tersebut. Bentuk-bentuk kepedulian

¹ Jumini, "Peningkatan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun," Pontianak, Universitas Tanjungpura, 2015, hh. 3-4

² Dedey Kustawan, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah AnK*, (Jakarta : PT Luxima, 2013), h. 62

dapat berupa perhatian khusus, teguran verbal, inisiatif, dan tolong menolong.

2. Contoh Tindakan Kepedulian Yang Dilakukan Oleh Siswa Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas IV A SDN Kebon Pala 01 Pagi.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, studi dokumentasi di lapangan tampak bahwa contoh tindakan kepedulian yang dilakukan teman-teman yang berkebutuhan khusus seperti: membantu dalam kesulitan, mengingatkan hal kebaikan, membela bila melihat temannya diledek, memberikan rasa aman, memberikan motivasi, memfasilitasi pembelajaran, dan mengajak bersosial dengan siswa lainnya.

Dalam menentukan pilihan dan melakukan tindakan, seseorang pasti memikirkan apa hal yang akan dilakukan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Kant dalam Ramayulis bahwa manusia adalah makhluk rasional, manusia itu bebas bertindak berdasarkan alasan tindakan itu, manusia bertindak bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri.³ Selain memiliki rasa berkompetisi, setiap individu memiliki rasa empati terhadap orang lain.

Hal tersebut mencerminkan salah satu tujuan pendidikan inklusi pada Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Indonesia dalam Pendidikan Inklusi Dan Perlindungan Anak yaitu menciptakan model

³ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h. 165

pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta ramah terhadap pembelajaran.⁴ Sekolah berhasil melaksanakan pendidikan inklusi apabila para warga sekolah menghargai keanekaragaman yang ada di sekolah tersebut dan tidak adanya tindakan diskriminatif terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Dalam hal ini siswa yang sekelas dengan siswa berkebutuhan khusus sering melakukan tindakan kepedulian kepada siswa berkebutuhan khusus, hal tersebut didasari dengan adanya rasa empati dan tidak mementingkan diri sendiri. Kondisi tersebut adalah suatu keberhasilan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

3. Persepsi Siswa Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas IV A SDN Kebon Pala 01 Pagi.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, studi dokumentasi di lapangan tampak bahwa persepsi siswa terhadap siswa berkebutuhan khusus seperti: susah memahami pembelajaran, pendiam, memilih melakukan kegiatan sendiri, tidak suka bersosial, dan melakukan kegiatan yang tidak jelas.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak.⁵ Persepsi yang baik terhadap orang lain terjadi apabila seseorang melihat dan mengalami hal yang baik orang tersebut.

⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Inklusif Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Kemendiknas, 2015), h

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.102

Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Penelitian ini meneliti siswa berkebutuhan khusus tunagrahita. Hal tersebut senada dengan ciri-ciri anak berkebutuhan khusus tunagrahita menurut Bambang dalam sosial emosi antara lain, senang menyendiri, kurang dinamis, sulit mengendalikan diri, kurang konsentrasi dalam memahami, tidak mampu memimpin diri sendiri.⁶ Persepsi siswa terhadap siswa berkebutuhan khusus tunagrahita dalam kegiatan belajar pembelajaran disekolah yaitu lebih menyukai diam dan menyendiri dari lingkungan sekitar. Siswa tunagrahita selain memiliki hambatan intelektual dibawah rata-tata dan kesulitan dalam melakukan kegiatan bersosial.

⁶ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), h. 213-214